

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia banyak terdapat jenis ayam lokal yang tersebar di seluruh plosok negeri. Sebanyak kurang lebih 31 jenis ayam lokal yang telah teridentifikasi, salah satu diantaranya adalah Ayam Kedu yang berasal dari Kabupaten Temanggung tepatnya dari Desa Kedu (Nataamijaya, 2000). Ciri khas Ayam Kedu khususnya Kedu Jenger Hitam adalah bulu yang terdapat pada tubuh didominasi oleh warna hitam mengkilap, jengger berbentuk bilah tunggal bergerigi berwarna hitam, warna pial sama seperti warna jengger, paruh, kaki dan cakar berwarna gelap kehitaman (Nataamijaya, 2008). Ayam Kedu merupakan tipe ayam dwiguna yaitu dapat dipelihara untuk diambil daging dan telur. Bobot badan yang dihasilkan cukup baik sehingga dapat menghasilkan daging yang cukup banyak dan memiliki produksi telur yang baik juga sehingga dapat dimanfaatkan produksi telurnya.

Ayam Kedu yang baik dan unggul dapat diseleksi sejak dari induk dan telur. Induk yang berkualitas baik akan menghasilkan telur yang berkualitas baik pula yang dapat dilihat dari fertilitas, daya tetas dan bobot tetas, sehingga bibit Ayam Kedu nantinya akan memiliki karakteristik yang baik sesuai dengan induk. Proses penyeleksian telur tetas dapat meliputi bobot telur, warna telur, kebersihan kerabang telur dan bentuk telur (indeks bentuk telur). Indeks bentuk telur yang terlalu lonjong atau bulat dapat menyebabkan persentase fertilitas dan daya tetas turun, dikarenakan isi dari bagian dalam telur tidak seimbang yang mengakibatkan perkembangan embrio tidak maksimal. Hal ini dapat berakibat pada penurunan

produktifitas Ayam Kedu (Harmayanda dkk., 2016). Indeks bentuk telur merupakan perbandingan lebar dan panjang telur dikalikan 100 yang diukur menggunakan jangka sorong. Indeks bentuk telur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, umur induk, organ reproduksi dan proses yang terjadi selama pembentukan telur (Nurkamilah, 2016). Telur pada umumnya dikategorikan menjadi 3 tipe berdasarkan indeks bentuk telur yaitu lonjong (<72), normal (72-76) dan bulat (>76) (Sarica dan Erensayin, 2004). Pengukuran indeks bentuk telur dapat memudahkan dalam pengelompokan telur sehingga tingkat fertilitas, daya tetas dan bobot tetas dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks bentuk telur terhadap Fertilitas, Daya Tetas dan Bobot Tetas Ayam Kedu Jengger Hitam generasi ke-3. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan informasi terbaru kepada masyarakat mengenai pengaruh indeks bentuk telur terhadap fertilitas, daya tetas dan bobot tetas Ayam Kedu Jengger Hitam generasi ke-3 guna meminimalisir resiko kerugian akibat kegagalan dalam proses penetasan.

Diduga bahwa indeks bentuk telur yang berbeda berpengaruh terhadap fertilitas, daya tetas dan bobot tetas Ayam Kedu Jengger Hitam generasi ke-3.